

LAMPIRAN

TRANSKRIP OBSERVASI

1. Partisipasi Anggota Gereja protestan Indonesia Luwu (GPIL) Jemaat Kambuno

Selama penelitian berlangsung penulis melihat bahwa anggota jemaat kurang berpartisipasi karena dipengaruhi jarak tempuh dari rumah ke tujuan yang cukup jauh.

2. Awal mula peraturan di dalam Jemaat Kambuno

Peraturan yang berlaku di dalam Jemaat Kambuno, berawal dari paham seorang Ne' Parengnge' yang berdasar dari 1 Timotius 2: 11-12. Paham ini berlaku karena rasa sengan anggota jemaat terhadap beliau yang juga merupakan penyumbang terbesar untuk pembangunan gedung Gereja. Di samping itu pula, Ne' Parengnge' juga merupakan pribadi yang keras dan kuat pendiriannya karena beliau merupakan seorang guru besar di beberapa sekolah, semasa hidupnya.

3. Respons Jemaat Terhadap Peraturan

Penolakan kepemimpinan Perempuan Dalam Pelayanan, di saat ini anggota jemaat serta sebagian Majelis sudah membuka pikiran namun belum bisa merealisasikan karena ada beberapa faktor yaitu: Ne' Parengnge' akan ditunggu penguburannya (*Ranbu Solo'*) karena keluarga masih menghargai keberadaannya di atas rumah, kaum perempuan yang belum cukup berani untuk berbicara dan menjadi pemimpin karena sejak

dulu perempuan sudah tidak diberikan izin untuk memimpin dalam pelayanan.

4. Dampak Penolakan Kepemimpinan Perempuan Dalam Pelayanan

Dampaknya kaum perempuan di Jemaat Kambuno menarik diri dan tidak ada pembentukan Persekutuan Kaum Wanita. Itu semua dapat terjadi karena kaum perempuan tidak merasa pantas untuk memimpin, melainkan ada satu anggota jemaat perempuan yang diberikan tugas pelayanan sebagai koster. Kesan yang melekat seolah-olah menjadi Koster bukan pekerjaan mulia sehingga jemaat memberikan tugas itu kepada Perempuan.

Daftar Pertanyaan

Studi Teologi Feminis Kepemimpinan Perempuan Dalam Pelayanan Gereja Protestan Indonesia Luwu Jemaat Kambuno Klasis Pantilang

1. Apa yang mendasari penolakan kepemimpinan perempuan dalam pelayanan di Jemaat Kambuno?
2. Apa yang anda pahami tentang pelayanan?
3. Apa yang anda pahami terkait kepemimpinan, secara khusus kepemimpinan perempuan?
4. Dampak apa yang terjadi dengan adanya peraturan-peraturan yang ada di Tengah Jemaat Kambuno?

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Arwan Baharu

Jabatan : Ketua Majelis

Usia : 55

1. Apa yang mendasari penolakan kepemimpinan perempuan dalam pelayanan di Jemaat Kambuno?

Hal yang paling dasar adanya peraturan di jemaat kami adalah pemahaman dari Ne'Parengnge' yang memang tidak mau jika perempuan yang mengambil pelayanan karena menurutnya itu adalah hal yang salah dan dalam Alkitab beliau ambil dasar itu.

2. Apa yang anda pahami tentang pelayanan?

Pelayanan adalah panggilan dari Allah untuk memberitakan Injil keselamatan. Pelayanan juga ada beragam cara dan bentuknya salah satunya adalah pelayanan yang merupakan suatu kegiatan untuk bagaimana seseorang memberitakan Firman Tuhan kepada semua orang.

3. Apa yang anda pahami terkait kepemimpinan, secara khusus kepemimpinan perempuan?

Tidak ada batasan jenis kelamin untuk menjadi seorang pemimpin karena sekarang ini dibanyak tempat perempuan sudah banyak menjadi seorang pemimpin. Cuma memang di Jemaat kammbuno ini, belum bisa karena kami selaku majelis dalam pergantian

periode sudah merancang untuk menerima perempuan dalam mengambil pelayanan, tapi keluarga Ne' Parengnge'

4. Dampak apa yang terjadi dengan adanya peraturan-peraturan yang ada di Tengah Jemaat Kambuno?

Tidak adanya Persekutuan Wanita dalam Jemaat Kambuno adalah dampak yang sangat jelas karena peraturan yang ada. Seringkali mendapat teguran dari sinode karena peraturan yang ada dalam jemaat Kambuno.

Nama : Surianto

Jabatan : Sekretaris jemaat

Usia : 52

1. Apa yang mendasari penolakan kepemimpinan perempuan dalam pelayanan di Jemaat Kambuno?

Peraturan di itu ada karena Ne'Parengnge' merupakan pribadi yang tidak senang jika disandingkan dengan perempuan dalam pelayanannya. Dengan dasar 1 Timotius 2: 11-12, yang menjadikan pemikirannya bahwa jika perempuan mengambil pelayanan itu adalah sebuah dosa. Akhirnya dari ayat ini, perempuan tidak diberikan wewenang untuk mengambil pelayanan mimbar tapi bisa membentuk persekutuan kaum Wanita.

2. Apa yang anda pahami tentang pelayanan?

Pelayanan bukan hanya panggilan untuk memberitakan Injil di atas mimbar tapi juga bagaimana sikap atau pribadi seseorang yang layak di hadapan Tuhan bukan hanya sekedar memberitakan Firman Tuhan.

3. Apa yang anda pahami terkait kepemimpinan, secara khusus kepemimpinan perempuan?

Sekarang banyak laki-laki yang tidak bisa menjadi pemimpin yang baik dalam tugas dan tanggung jawabnya jika dibandingkan dengan kepemimpinan perempuan baik itu dalam lingkup gereja maupun dalam memimpin suatu daerah

4. Dampak apa yang terjadi dengan adanya peraturan-peraturan yang ada di Tengah Jemaat Kambuno?

Tidak adanya Persekutuan Wanita dalam Jemaat Kambuno adalah dampak yang sangat jelas karena peraturan yang membuat kaum perempuan merasa rendah diri dan tidak mampu untuk mengambil pelayanan. Dalam rapat-rapat sinode sering kali menjadi sorotan untuk Jemaat Kambuno karena peraturan yang bisa membuat jemaat tidak dapat berkembang.

Nama : Nasra

Jabatan : Anggota Jemaat

Usia : 40

1. Apa yang mendasari penolakan kepemimpinan perempuan dalam pelayanan di Jemaat Kambuno?

2. Apa yang anda pahami tentang pelayanan?

Seorang pelayan adalah adalah seorang yang berpendidikan dan pintar berbicara karena pemimpin jika tidak cakap berbicara mana bisa untuk berkhotbah, bicara depan umum, dan mengarahkan. Tidak seperti kami yang tidak bisa berbicara dan tidak percaya diri untuk mengambil pelayanan.

3. Apa yang anda pahami terkait kepemimpinan, secara khusus kepemimpinan perempuan?

Jika melihat keadaan kami disini yang bisa menjadi seorang pemimpin hanya laki-laki karena peraturan dari Ne' Parengnge' yang menurutnya jika perempuan menjadi seorang pelayan adalah suatu kesalahan. Yang pantas juga menjadi seorang pemimpin adalah seseorang yang mempunyai watak keras, berpendirian kuat, berpendidikan tinggi, dan kekayaan yang cukup.

4. Dampak apa yang terjadi dengan adanya peraturan peraturan yang ada di Tengah Jemaat Kambuno?

Dampak negatif yang kami terima itu adalah ketakutan untuk membentuk Persekutuan kaum Wanita dan juga kami belum cukup punya kemampuan untuk berbicara depan umum karena dari awalnya kami tidak pernah untuk punya pengalaman dalam mengambil pelayanan.

Nama : Yuliana
Jabatan : Anggota Jemaat
Usia : 39

1. Apa yang mendasari penolakan kepemimpinan perempuan dalam pelayanan di Jemaat Kambuno?

Peraturan yang ada dalam gereja itu bukan hanya bermula dari Ne'Parengnge', melainkan dari almarhum bapaknya Ne' Parengnge' yang juga mempunyai pemahaman kalau perempuan juga tidak bisa mengambil pelayanan dan memimpin laki-laki.

2. Apa yang anda pahami tentang pelayanan?

Memberiakan pelayanan kami tidak pernah seperti itu bahkan Persekutuan Wanita saja kami tidak bentuk karena ada tekanan yang dirasakan saat mau mengambil pelayanan, mungkin itu juga yang akhirnya menadikan kami tidak bisa berbicara depan umum karena hanya laki-laki yang bisa mengambil pelayanan adalah seorang yang berpendidikan.

3. Apa yang anda pahami terkait kepemimpinan, secara khusus kepemimpinan perempuan?

Menurut saya pemimpin itu orang yang bisa memberitakan firman di atas mimbar tapi bukan hanya itu tapi seseorang yang bisa mendengarkan dan bukan malah seperti tidak memberikan izin kepada orang karena semua orang bisa memimpin dengan mendengarkan adalah salah satu sikap pemimpin.

4. Dampak apa yang terjadi dengan adanya peraturan-peraturan yang ada di Tengah Jemaat Kambuno?

Dampaknya yah, tidak ada Persekutuan Wanita karena rasa segan dan takut terhadap peraturan yang ada, padahal kami juga mau seperti jemaat-jemaat lain yang ada Persekutuan perempuan dalamnya. Tapi karena peraturan itu kami tidak bisa membentuk Persekutuan Wanita.

Nama : Novi
Jabatan : Anggota Jemaat
Usia : 23

1. Apa yang mendasari penolakan kepemimpinan perempuan dalam pelayanan di Jemaat Kambuno?

Yang saya ketahui terkait peraturan ini bahwa peraturan ini ada dari pemahaman Ne' Parengnge', yang tidak mau jika perempuan mengambil pelayanan. Untuk lebih lanjutnya saya tidak terlalu mengetahuinya.

2. Apa yang anda pahami tentang pelayanan?

Perempuan tidak bisa ambil pelayanan, tapi sebenarnya bisa tapi karena rasa takut dan tidak biasa sejak awal makanya mereka menarik diri untuk mengambil pelayanan, hanya perlu sedikit sosialisasi dan pelatihan untuk berbicara depan umum secara khusus dalam mengambil bagian untuk memberitakan firman.

3. Apa yang anda pahami terkait kepemimpinan, secara khusus kepemimpinan perempuan?

Perempuan bisa menjadi pemimpin, sangat bisa tapi karena keraguan yang dikarenakan kurangnya pengalaman dan tampil depan umum.

4. Dampak apa yang terjadi dengan adanya peraturan-peraturan yang ada di Tengah Jemaat Kambuno?

Kurang berkembangnya jemaat karena salah satu pemasukan dan pertumbuhan iman dalam Persekutuan kaum perempuan. Saya juga kasihan karena tekanan yang ada dari peraturan ini menjadikan perempuan yang sebenarnya punya potensi menjadi tertahan.